



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PAIKEM TERHADAP KREATIVITAS SISWA DALAM MEMBUAT KERAJINAN SENI MOZAIK BERBASIS BUDAYA LOKAL KELAS V SDN 104212 MARINDAL II

Mutiara Sabrina¹, Putra Afriadi², Tiarnita Maria Sarjani³, Try Wahyu Purnomo⁴, Sri Mustika Aulia⁵

^{1*,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan

*Email: mutiarasbrn2110@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i3.3005>

Article info:

Submitted: 27/04/25

Accepted: 09/08/25

Published: 30/08/25

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui Kreativitas Siswa serta untuk mengetahui apakah dengan penggunaan model pembelajaran PAIKEM dapat meningkatkan kreativitas siswa pada seni mozaik berbasis budaya lokal melalui model pembelajaran PAIKEM di kelas V SD Negeri 104212 Marindal II. Sampel penelitian terdiri dari kurang 30 siswa kelas V SDN 104212 Marindal II, Populasi penelitian berjumlah 27 siswa, Perempuan berjumlah 16 siswa laki-laki berjumlah 11 siswa. Jenis penelitian yang digunakan Kuantitatif , penelitian yang menggunakan metode tersebut untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 104212 Marindal II. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah: 1) Observasi Langsung 2) Angket dengan skala Likert 3) Tes Hasil Kerajinan Mozaik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran PAIKEM dapat meningkatkan kreativitas siswa pada kerajinan mozaik berbasis budaya local di kelas V SD Negeri 104212 Marindal II. Peningkatan kreativitas siswa dari pengisian Angket, hasil karya seni mozaik siswa dan dari perolehan hasil Pre-Angket dan Post-Angket pada sebelum penggunaan model pembelajaran PAIKEM yaitu hasil Pre-Angket sebesar 39,3% dan hasil Post-Angket sebesar 89,7%. Hal ini membuktikan terjadinya peningkatan kreativitas siswa dari sebelum penggunaan model pembelajaran PAIKEM dan sesudah penggunaan model pembelajaran PAIKEM.

Kata Kunci : Kreativitas Siswa, Model Pembelajaran PAIKEM, Seni Mozaik.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan seni adalah proses pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kreativitas, ekspresi diri, dan apresiasi seni melalui berbagai medium seperti seni visual, musik, tari, teater, dan seni rupa lainnya.

Pendidikan ini bertujuan untuk mengasah kemampuan estetika, kritis, dan teknis siswa dalam menciptakan dan memahami karya seni. Menurut (Afriadi et al., 2023), pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi semua generasi, terutama generasi muda, khususnya dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Sedangkan menurut (Iwan Pranoto et al., 2023) pendidikan sebagai sarana untuk memproses dan membentuk kembali kebudayaan baru harus mampu menciptakan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran, yang pada akhirnya menghasilkan individu-individu berkualitas tinggi,



kompetitif, inisiatif, adaptif, dan kreatif, serta siap menghadapi tantangan zaman mereka. Hal ini sejalan dengan pandangan (Sinaga et al., 2021) yang menyatakan bahwa berdasarkan misinya, Pendidikan sebagai proses budaya memiliki dua peran utama, yaitu sebagai sarana untuk menjaga dan mempertahankan budaya, serta untuk mendorong kreativitas dalam menciptakan inovasi budaya. Proses pendidikan melibatkan interaksi yang dinamis antara guru dan siswa dengan tujuan menyampaikan serta menyebarkan pengetahuan kepada peserta didik (Syahfitri et al., 2023).

Pendidikan di Sekolah Dasar memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan pengembangan potensi siswa (Sahira et al., 2022). Berbagai inisiatif di sektor pendidikan dirancang untuk meningkatkan hasil pembelajaran, dengan tujuan memberdayakan masyarakat Indonesia agar dapat berkembang menjadi individu berkualitas yang mampu menghadapi tantangan era global seperti yang disampaikan oleh (Putri et al., 2024).

Dalam dunia yang terus berubah, pembelajaran harus adaptif, kolaboratif, dan kontekstual (Afriadi, 2012). Salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan pada siswa adalah kreativitas, karena kreativitas memiliki dampak langsung pada kemampuan berpikir kritis dan inovatif. Di era globalisasi ini, siswa dituntut untuk memiliki kemampuan berinovasi dalam menyelesaikan berbagai tantangan yang dihadapi, termasuk dalam aspek seni dan budaya. Seni kerajinan, seperti mozaik, menjadi salah satu media yang dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas siswa. Seni mozaik melibatkan proses berpikir kreatif dalam mengombinasikan berbagai bentuk, warna, dan material untuk menciptakan karya seni yang unik. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menuangkan ide kreatif mereka ketika berhadapan dengan kerajinan mozaik. Hal ini disebabkan oleh kurangnya penggunaan model pembelajaran yang dapat memfasilitasi dan mendorong kreativitas siswa secara optimal. Afriadi et al., (2023) menyatakan bahwa guru masa kini bukan sekadar pengajar, tetapi fasilitator yang menyalaikan semangat eksplorasi dan kreativitas melalui proyek-proyek pembelajaran yang hidup. Sedangkan menurut (Nurjannah Harahap et al., 2024) untuk mensiasati penginovasian belajar adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yang dianggap efektif untuk mengembangkan kreativitas siswa adalah PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Model pembelajaran PAIKEM merupakan suatu model pembelajaran yang berfungsi sebagai pedoman dalam melakukan tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Sihombing et al., 2021). Model pembelajaran ini berfokus pada keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan inovatif. Melalui PAIKEM, guru dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan lingkungan dan budaya lokal untuk meningkatkan daya tarik dan relevansi pembelajaran (Wulandari, 2021).

Budaya Lokal merupakan warisan intelektual dan sosial yang mencakup nilai-nilai, tradisi, serta praktik-praktik yang telah berkembang dalam suatu komunitas dari generasi ke generasi (Hendra et al., 2023). Dengan mengombinasikan model PAIKEM dan pendekatan budaya lokal dalam pembelajaran seni mozaik, siswa tidak hanya akan lebih kreatif dalam membuat kerajinan, tetapi juga akan memahami nilai-nilai budaya lokal yang terkandung dalam karya seni tersebut. Integrasi ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan kreativitas mereka dalam menghasilkan karya seni yang berkualitas.

Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN 104212 Marindal II, di mana selama ini siswa masih menunjukkan kreativitas yang terbatas dalam membuat kerajinan mozaik. Penggunaan model pembelajaran tradisional yang kurang interaktif dan menyenangkan dianggap menjadi salah satu faktor penghambat. Oleh karena itu, diperlukan penerapan model pembelajaran PAIKEM berbasis budaya lokal untuk mengatasi masalah ini dan meningkatkan kreativitas siswa dalam membuat kerajinan seni mozaik.

Dari hasil wawancara awal yang telah dilakukan peneliti bersama wali kelas V SDN 104212 Marindal II,



didapati bahwa belum pernah ada pembelajaran dengan praktik langsung untuk membuat karya seni mozaik, sejauh ini pembelajaran di kelas hanya membahas tentang teori seni mozaik, dalam artian siswa belum pernah melakukan praktik membuat karya seni, terkhusus karya seni mozaik. Dalam wawancara tersebut juga, guru kelas V mengatakan bahwa pembelajaran seni yang dilakukan dikelas hanya mengandalkan buku paket dan model pembelajaran konvensional. Peneliti juga ikut serta mengamati bagaimana kreativitas seni siswa di kelas tersebut dengan tidak adanya tempelan-tempelan dinding hasil dari karya mereka. Berikut perolehan nilai pembelajaran seni (SBdP) siswa pada kegiatan Sumatif Tengah Semester Ganjil kelas V:

Tabel Perolehan Nilai Siswa Kelas V SDN 104212 Marindal II

Nilai (KKM)	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
> 75	7 Siswa	25%	Tuntas
< 75	20 Siswa	75%	Tidak Tuntas

Hal ini menjadi salah satu fenomena yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan mengasah kreativitas siswa, terutama dalam hal seni mozaik. Pemilihan model pembelajaran PAIKEM merupakan salah satu alternatif yang menurut peneliti efektif, dikarenakan model pembelajaran ini mengandung unsur Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan menyenangkan sesuai dengan materi yang akan dipelajari yakni membuat seni mozaik. Model pembelajaran PAIKEM yang akan diterapkan peneliti berkaitan dengan budaya lokal setempat, yakni karya seni mozaik yang menyangkut adat setempat seperti rumah adat, iconic yang menjadi ciri khas daerah, atau tumbuhan yang banyak ditemukan di daerah tersebut. Pembuatan karya seni mozaik nantinya akan memanfaatkan tumbuhan-tumbuhan kering dan biji-bijian seperti biji jagung, kacang, padi, dan kacang hijau.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yang dapat diartikan sebagai suatu penelitian yang menggunakan metode untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Menurut (Charismana et al., 2022), penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang melibatkan penggunaan pengukuran, perhitungan, rumus, serta data numerik yang pasti dalam berbagai tahapannya, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, perumusan hipotesis, penerapan teknik, hingga analisis data dan penarikan kesimpulan.

Pendekatan kuantitatif pada dasarnya digunakan untuk menguji hipotesis dan menarik kesimpulan terkait kemungkinan kesalahan dalam penolakan hipotesis nol (Janna & Herianto, 2021). Melalui pendekatan ini, diperoleh hasil yang signifikan di antara variabel-variabel yang diteliti. Jenis penelitian kuantitatif yang digunakan adalah eksperimen, dengan menerapkan model quasi-eksperimen, karena melibatkan penerapan model pembelajaran PAIKEM pada siswa, namun mungkin tidak menggunakan randomisasi penuh dalam penempatan kelompok atau sampel, terutama karena dilakukan dalam konteks kelas yang sudah ada.



Penelitian ini dilaksanakan di SDN 104212 Marindal II, khususnya pada kelas V-A Lokasi sekolah ini beralamat di Jl. Balai Desa Marindal II Kec. Patumbak Kab. Deli Serdang Sumatera Utara. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun 2024/2025.

Populasi dan sampel penelitian

Populasi diartikan sebagai suatu domain generalisasi yang melibatkan objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diinvestigasi, dan setelah itu, kesimpulan dapat diambil dari hasil penelitian tersebut (Suriani & Jailani, 2023). Populasi dalam penelitian ini merujuk kepada siswa kelas V UPT SDN 104212 Marindal II Deli Serdang yang berjumlah 27 siswa, Perempuan berjumlah 16 siswa laki-laki berjumlah 11 siswa. Menurut (Suriani & Jailani, 2023) sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel terdiri dari sejumlah individu yang dipilih dari populasi dan mewakili bagian tertentu dari keseluruhan anggota populasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik Probabilitas Sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi bagian dari sampel. Teknik ini berfokus pada pemilihan sampel secara acak dan terukur, yang memungkinkan peneliti untuk menghasilkan hasil yang dapat digeneralisasi ke seluruh populasi. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah kurang dari 30 siswa.

Prosedur dan Rancangan Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah apa saja yang akan peneliti ambil dalam melakukan penelitian. Dalam proses penelitian ada beberapa tahapan dan ada juga usaha yang penulis tempuh adar memperoleh hasil yang optimal. Adapaun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

Tahap persiapan

Memberikan informasi kepada pihak yang terkait perihal kegiatan penelitian ini.

Melakukan wawancara awal terlebih dahulu kepada salah satu guru di SDN 104212 Marindal II, untuk mendapatkan beberapa informasi mengenai sistem pelaksanaan pembelajaran kreativitas dalam membuat kerajinan seni mozaik di sekolah.

Mempersiapkan instrumen yang akan digunakan.

Tahap Pelaksanaan

Menetapkan sampel yaitu siswa kelas V SDN 104212 Marindal II.

Melaksanakan penelitian dengan menyertakan surat izin penelitian

Menyebarluaskan instrumen penelitian yaitu berupa angket kepada siswa kelas V SDN 104212 Marindal II.

Melakukan pengamatan kepada siswa selama melakukan kegiatan pembelajaran.

Mengambil dokumentasi berupa foto sekolah dan guru-guru.

Tahap Pengolahan Data

Mengumpulkan data melalui angket penelitian yang telah disebar.

Mengolah data.

Mengambil kesimpulan melalui hasil pengolahan data.

Tahap Akhir

Penyusunan Laporan hasil penelitian sesuai dengan sistematika yang sudah diterapkan.

Rancangan Penelitian

Variabel penelitian

merujuk pada objek yang menjadi fokus dalam suatu penelitian, bersama dengan faktor-faktor yang berpengaruh pada peristiwa atau segala yang akan diselidiki. Menurut (Rahardjo, 2014), variabel penelitian didefinisikan sebagai segala bentuk yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dengan tujuan memperoleh informasi terkait hal tersebut, yang kemudian digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel antara lain:

1. Variabel Independent / Bebas (X)

Variabel bebas sering disebut sebagai stimulus, prediktor, atau antecedent. Variabel bebas



adalah jenis variabel yang memberikan penjelasan atau memengaruhi variabel lain yang disebut variabel dependen. (Yohana, 2021) menjelaskan bahwa variabel bebas adalah faktor yang berpengaruh atau menjadi penyebab perubahan atau munculnya variabel penden (Variabel Terikat). Adapun variabel independent (bebas) dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan).

Variabel Dependent / Terikat (Y)

Variabel terikat merujuk pada variabel yang terpengaruh oleh variabel bebas. Variabel terikat sering disebut sebagai output, kriteria, atau konsekuensi. (Santosa et al., 2020) berpendapat bahwa variabel terikat adalah jenis variabel yang dipengaruhi atau menjadi hasil dari keberasaan variabel bebas. Dalam konteks penelitian ini, variabel dependen (terikat) adalah Kreativitas Siswa dalam membuat kerajinan seni mozaik berbasis budaya lokal.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan data

Instrumen penelitian merujuk pada alat atau sarana yang digunakan oleh peneliti saat mengumpulkan data penelitian. Dalam konteks penelitian ini, instrumen yang digunakan dirancang untuk mengumpulkan data-data yang dianggap relevan dengan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Instrumen

Instrumen berupa angket dengan skala Likert yang menilai persepsi atau sikap siswa terhadap kreativitas. Instrumen ini biasanya terdiri dari berbagai pernyataan yang terkait dengan aspek-aspek kreativitas, seperti kemampuan untuk menghasilkan ide baru, memecahkan masalah secara kreatif, atau mengeksplorasi ide secara mendalam.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang digunakan untuk memperoleh data dan infomasi serta untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan pertanyaan penelitian (Pratiwi et al., 2023).

1. Observasi Langsung: Observasi dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran dan kegiatan pembuatan mozaik berlangsung. Setiap aspek kreativitas siswa dicatat menggunakan lembar observasi untuk memastikan data yang objektif dan akurat.
2. Angket Kreativitas: Angket atau kuesioner ini dirancang untuk mengukur persepsi siswa terhadap kreativitas mereka sendiri dalam proses pembuatan mozaik. Angket ini berisi sejumlah pernyataan dengan skala Likert (misalnya, sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju) terkait aspek kreativitas, seperti keingintahuan, kemampuan menghasilkan ide baru, dan antusiasme terhadap tugas.
3. Tes Hasil Kerajinan Mozaik: Tes ini berupa penilaian langsung terhadap hasil karya seni mozaik yang dibuat oleh siswa. Kriteria penilaian meliputi estetika, kerapian, kreativitas dalam penggunaan bahan, serta kesesuaian dengan konsep budaya lokal yang diajarkan.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan Teknik analisis data yang berupa analisis data kuantitatif, yaitu menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulannya. Adapun Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan:

1. Uji Validitas (Expert Judgement)

Data penelitian yang diperoleh melalui tes benar-benar layak digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian, tes tersebut harus memiliki validitas berupa tes, penulis melakukan uji kelayakan instrument melaakukan expert judgement. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrument diuji coba terlebih dahulu untuk mengetahui validitasnya. Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan yaitu validitas isi (content validity), untuk mengukur validitas isi dapat



menggunakan pendapat ahli (expert judgement).

2. Analisis Hasil Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas sampel yaitu menguji normal atau tidaknya sebaran data yang akan di analisis. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Shapiro-Wilk. Pengujian normalitas data dengan uji Shapiro-Wilk dapat dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 24.0 for windows dengan taraf signifikan yang digunakan adalah 5% (0,05). Adapun kriteria pengujian normalitas adalah sebagai berikut :

- 1) Jika $\text{sign} > 0,05$ maka data berdistribusi normal
- 2) Jika $\text{sign} < 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal

Untuk menghitung uji normalitas digunakan program SPSS 24.0 for windows. Berikut langkah – langkah dalam menghitung uji normalitas dengan SPSS 24.0 for windows:

- 1) Langkah 1 : Aktifkan program SPSS 24.0
- 2) Langkah 2 : buat data pada variabel view
- 3) Langkah 3 : masukkan data pada data view
- 4) Langkah 4 : memasukkan kategori dan nilai pada values

Langkah 5 : klik analyze – descriptive statistics – explore – pindahkan data ke kotak dependent list – klikplots – cek list normality plots with test – continue – oke.

Apabila telah di dapatkan nilai signifikansi $> 0,05$, maka distribusi data dalam penelitian dinyatakan berdistribusi normal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran PAIKEM terhadap Kreativitas Siswa dalam Membuat Kerajinan Seni Mozaik Berbasis Budaya Lokal di Kelas V SDN 104212 Marindal II” memiliki variabel bebas berupa Model Pembelajaran PAIKEM, sedangkan variabel terikat penelitian ini adalah Kreativitas Siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana Model Pembelajaran PAIKEM dapat memengaruhi tingkat Kreativitas Siswa dalam membuat kerajinan seni mozaik berbasis budaya lokal. Seni mozaik sendiri merupakan bentuk seni rupa yang menggabungkan potongan-potongan kecil material seperti biji-bijian, atau kertas warna-warni untuk menciptakan pola atau gambar tertentu. Dengan mengintegrasikan unsur budaya lokal, siswa tidak hanya meningkatkan keterampilan artistik mereka, tetapi juga memperoleh pemahaman lebih dalam mengenai warisan budaya yang ada di sekitar mereka.

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen Angket Kreativitas siswa dengan skala 1-5. Di mana angket tersebut dijadikan sebagai Pre-angket dan Post-angket. Setiap pertanyaan yang terdapat pada angket digunakan untuk menilai keterampilan siswa secara langsung dalam menghasilkan karya seni mozaik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 104212 Marindal II, dengan jumlah siswa sebanyak 26 siswa yang terdiri dari 14 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Sampel penelitian juga merupakan seluruh siswa di kelas V tersebut. Hal ini didasarkan oleh jumlah populasi yang kurang dari 30 siswa dan menggunakan teknik pengambilan sampel Probabilitas Sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi bagian dari sampel. Teknik ini berfokus pada pemilihan sampel secara acak dan terukur, yang memungkinkan peneliti untuk menghasilkan hasil yang dapat digeneralisasi ke seluruh populasi.

Sebelum dilakukannya penelitian, instrumen penelitian terlebih dahulu divalidasi oleh ahli untuk memastikan bahwa instrumen tersebut sesuai dan lauyak digunakan. Proses validasi dilakukan oleh Bapak Anada Leo Virganta S.Pd.,M.Pd selaku dosen ahli seni, validasi dilakukan pada tanggal 28 Februari 2025, dan berdasarkan hasil validasi dinyatakan bahwa angket dapat digunakan dengan revisi sesuai saran. Adapun saran yang diberikan adalah perbaikan bahasa. Prosedur penelitian diawali dengan Pre-Test, yang kemudian dilengkapi dengan pengisian Pre-angket siswa. Hal ini bertujuan



untuk mengetahui tingkat kreativitas awal siswa sebelum diberikan perlakuan. Setelah itu, diberikan Post- Test dan Post-angket untuk mengukur perubahan kreativitas siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model PAIKEM. Setelah seluruh data terkumpul, akan dilakukan beberapa uji analisis deskriptif data. Hal ini akan mengungkap apakah penggunaan model pembelajaran PAIKEM benar-benar memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam membuat seni mozaik berbasis budaya lokal.

1. Hasil Pengujian Persyaratan Data

Uji Validitas (Expert Judgement)

Menurut (Setiyawan et al., 2023), Expert Judgement merupakan suatu proses penilaian yang dilakukan dengan melibatkan pakar atau ahli di bidang tertentu untuk mengevaluasi serta memastikan bahwa suatu instrumen atau metode penelitian memiliki validitas dan relevansi dalam mengukur variabel yang diteliti. Proses ini sangat penting dalam penelitian karena melibatkan perspektif ahli yang memiliki pemahaman mendalam terhadap konsep, teori, dan aspek teknis dari topik yang sedang dikaji.

Pada penelitian ini, instrumen yang divalidasi adalah Angket, yang digunakan untuk menilai kreativitas siswa. Penilaian terhadap instrumen ini dilakukan oleh Bapak Anada Leo Virganta S.Pd.,M.Pd, dosen Ahli Seni, Proses validasi bertujuan untuk memastikan bahwa angket ini telah memenuhi standar kelayakan dalam aspek kejelasan instruksi, kesesuaian materi dengan tujuan penelitian, serta kemampuan instrumen dalam mengukur keterampilan menulis siswa secara objektif dan terstruktur.

Dengan adanya validasi oleh seorang ahli, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan memiliki validitas isi yang baik, sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat lebih kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Berikut penjabaran hasil validasi yang telah dilakukan:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase kelayakan

F : Total skor kriteria

N : Skor tertinggi

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{19}{20} \times 100\%$$

$$P = 95 \%$$

Dari hasil persentase kelayakan 5 butir pernyataan pada lembar *Performance Test* didapatkan hasil 95%, hal ini bermakna bahwa instrument peneliti sangat layak digunakan dengan revisi sesuai saran yaitu sedikit perbaikan pada penggunaan Bahasa.

Validator	Total	Presentase	Kriteria	Keterangan
Bapak Anada Leo Virganta S.Pd.,M.Pd.	19	95 %	Layak	Saran revisi penggunaan bahasa

Tabel 1. Uji Validitas (Expert Judgement)

**Hasil Pengumpulan Pre-Angket Siswa Kelas V SDN 104212 Marindal II**

Pemberian Pre-Angket pada siswa Kelas V SDN 104212 Marindal II dilakukan sebelum siswa menerima perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan model PAIKEM. Hasil keseluruhan angket yang telah diisi oleh siswa dijabarkan dalam tabel ditribusi Pre-Angket berikut ini:

No Pertanyaan	TB		KB		CB		B		SB		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0	26	100	0	0	0	0	0	0	26	100
2	2	8	24	92	0	0	0	0	0	0	26	100
3	1	4	20	77	5	19	0	0	0	0	26	100
4	6	23	20	77	0	0	0	0	0	0	26	100
5	22	85	4	15	0	0	0	0	0	0	26	100
6	26	100	0	0	0	0	0	0	0	0	26	100
7	1	4	23	89	2	8	0	0	0	0	26	100
8	25	96	1	4	0	0	0	0	0	0	26	100
9	1	4	18	69	7	27	0	0	0	0	26	100
10	1	4	12	46	13	50	0	0	0	0	26	100
11	1	4	12	46	13	50	0	0	0	0	26	100
12	26	100	0	0	0	0	0	0	0	0	26	100
13	0	0	9	35	17	65	0	0	0	0	26	100
14	0	0	7	27	19	73	0	0	0	0	26	100
15	0	0	3	11	23	89	0	0	0	0	26	100

Tabel 2.Tabulasi Pre-Angket Siswa

Dari hasil pre-angket di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa menunjukkan persepsi negatif hingga sedang terhadap proses pembelajaran yang dialami sebelum diterapkannya model PAIKEM. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban pada kategori Kurang Baik (KB) dan Cukup Baik (CB) pada sebagian besar pertanyaan. Interpretasi data atas jawaban siswa pada angket Pre-Test antara lain:

1. Pada pertanyaan nomor 1 dan 2, hampir seluruh siswa menjawab Kurang Baik(KB).
2. Pertanyaan nomor 5, 6, dan 8 menunjukkan angka Tidak Baik (TB) yang tinggi, mengindikasikan bahwa siswa merasa kurang puas atau tidak nyaman dengan kondisi pembelajaran sebelumnya.
3. Pertanyaan nomor 10 dan 11 mulai menunjukkan pergeseran ke Cukup Baik (CB), walaupun belum menyentuh kategori Baik (B) atau Sangat Baik (SB).
4. Tidak ada satupun siswa yang memberi jawaban pada kategori Baik (B) atau Sangat Baik (SB) di semua pertanyaan, yang menandakan adanya kebutuhan untuk perbaikan dalam metode pembelajaran

Hasil Pengumpulan Post-Angket Siswa Kelas V SDN 104212 Marindal II

Pemberian Post-Angket pada siswa Kelas V SDN 104212 Marindal II dilakukan sebelum siswa menerima perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan model PAIKEM. Hasil keseluruhan angket yang telah diisi oleh siswa dijabarkan dalam tabel ditribusi Post-Angket berikut ini:

Alternatif Jawaban						
No Pertanyaan	TB	KB	CB	B	SB	Jumlah



	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0	0	0	0	0	14	54	12	46	26	100
2	0	0	0	0	0	0	22	85	4	15	26	100
3	0	0	0	0	0	0	17	65	9	35	26	100
4	0	0	0	0	0	0	19	73	7	27	26	100
5	0	0	0	0	1	4	13	50	12	46	26	100
6	0	0	0	0	1	4	11	42	14	54	26	100
7	0	0	0	0	0	0	14	54	12	46	26	100
8	0	0	0	0	0	0	13	50	13	50	26	100
9	0	0	0	0	0	0	9	35	17	65	26	100
10	0	0	0	0	1	4	11	42	14	54	26	100
11	0	0	0	0	1	4	9	35	16	62	26	100
12	0	0	0	0	0	0	11	42	15	58	26	100
13	0	0	0	0	0	0	9	35	17	65	26	100
14	0	0	0	0	0	0	19	73	7	27	26	100
15	0	0	0	0	0	0	2	8	24	92	26	100

Tabel 3. Tabulasi Post-Angket Siswa



Berdasarkan hasil post-angket, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam persepsi siswa terhadap pembelajaran setelah menggunakan model PAIKEM. Berikut interpretasi distribusi jawaban siswa pada tahap Post-Test:

1. Jawaban siswa didominasi oleh kategori Baik (B) dan Sangat Baik (SB) pada seluruh pertanyaan.
2. Tidak terdapat satupun siswa yang menjawab Tidak Baik (TB) atau Kurang Baik (KB), menunjukkan persepsi yang sangat positif terhadap pembelajaran setelah intervensi.

Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah data yang diperoleh dari hasil Pre-Test dan Post-Test pada kelas kontrol serta kelas eksperimen mengikuti distribusi normal. Pengujian ini penting karena distribusi data yang normal menjadi salah satu asumsi dalam berbagai analisis statistik. Dalam penelitian ini, analisis uji normalitas dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 24.0 for Windows. Perangkat lunak ini digunakan untuk menghitung dan menguji distribusi data skor Pre-Angket dan Post-Angket pada kelas eksperimen. Tujuan dari uji normalitas ini adalah untuk menentukan apakah sebaran data dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak, yang nantinya akan berpengaruh pada pemilihan teknik analisis data lebih lanjut. Pedoman dalam pengambilan keputusan terkait uji normalitas ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (p-value) $< 0,05$, maka data dianggap tidak berdistribusi normal.
2. Jika nilai probabilitas (p-value) $> 0,05$, maka data dianggap berdistribusi normal.

Perolehan hasil Uji Normalitas yang telah dilakukan, dijabarkan dalam tabel berikut:

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Post Test Kreativitas Siswa	.158	26	.095	.934	26	.096
New Pre Test	as .152	26	.125	.965	26	.493

Berdasarkan tabel di atas, perolehan nilai Sig. pada tabel Shapiro-Wilk adalah sebesar 0,493 untuk nilai Pre-Test, sedangkan 0,096 untuk nilai Post-Test. Kedua nilai Sig. tersebut diketahui lebih besar dari ($> 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa kedua data berdistribusi normal. Dengan demikian data dapat dilanjutkan ke tahap pengujian Homogenitas dan Hipotesis.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan salah satu prosedur dalam statistika yang bertujuan untuk mengevaluasi apakah data dalam satu kelas memiliki varians yang seragam. Pengujian ini penting karena homogenitas varians menjadi salah satu asumsi yang harus dipenuhi dalam berbagai analisis statistik parametrik (Sianturi, 2022).

Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan untuk memastikan bahwa varians data dalam satu kelas memiliki varians yang seragam. Jika varians dalam satu kelas homogen, maka dapat dianalisis lebih lanjut dengan metode statistic yang sesuai. Kriteria dalam pengambilan keputusan pada uji homogenitas ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas atau signifikansi (p-value) $< 0,05$, maka data dalam kelas memiliki varians yang berbeda (data tidak homogen).
2. Jika nilai probabilitas atau signifikansi (p-value) $> 0,05$, maka data dalam kelas memiliki varians yang sama (data homogen).



Levene Statistic			df1	df2	Sig.
Pre Test Kreativitas Siswa	Based on Mean	1.095	6	16	.407
	Based on Median	.717	6	16	.641
	Based on Median and with adjusted df	.717	6	10.903	.644
	Based on trimmed mean	1.079	6	16	.415

Tabel.5 Uji Homogenitas

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Sig. sebesar 0,407, data tersebut lebih besar dari ($> 0,05$). Maka dapat diambil Kesimpulan bahwa data dalam kelas eksperimen memiliki varians yang sama (Homogen).

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji Paired Sample T-Test, untuk menganalisis perbedaan hasil antara perolehan skor Pre-angket dan Post-angket. Total sampel yang digunakan dalam pengujian ini berjumlah 26 siswa, Analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 24.0 for Windows, dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran PAIKEM terhadap Kreativitas Siswa Kelas V SDN 104212 Marindal II.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji t ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (p-value) $< 0,05$, maka terdapat pengaruh signifikan dari model pembelajaran PAIKEM terhadap Kreativitas Siswa dalam Membuat Kerajinan Seni Mozaik Berbasis Budaya Lokal di Kelas 104212 Marindal II.
2. Jika nilai signifikansi (p-value) $> 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh signifikan dari model pembelajaran PAIKEM terhadap Kreativitas Siswa dalam Membuat Kerajinan Seni Mozaik Berbasis Budaya Lokal di Kelas 104212 Marindal II.



Paired Samples Test

			Paired Differences						
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	df	Sig. (2-tailed)	
				Lower	Upper				
Pair 1	Pre Test Kreativitas Siswa - Post Test Kreativitas Siswa	- 50.308	3.043	.597	- 51.537	49.078	-84.291	25 .000	

Tabel 6 Uji Hipotesis

Berdasarkan perolehan hasil uji hipotesis Paired Sample T-Test diperoleh bahwa nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,00 (< 0,05), maka terdapat pengaruh signifikan dari model pembelajaran PAIKEM terhadap Kreativitas Siswa dalam Membuat Kerajinan Seni Mozaik Berbasis Budaya Lokal di Kelas 104212 Marindal II. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Ha diterima, dan H0 ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Model Pembelajaran PAIKEM terhadap Kreativitas Siswa dalam Membuat Kerajinan Seni Mozaik Berbasis Budaya Lokal

Dari hasil uji analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, seperti uji Normalitas, Homogenitas, hingga uji hipotesis, terlihat bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran PAIKEM terhadap Kreativitas Siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata angket pada Pre-Angket sebesar 39,3 menjadi 89,7 pada Post-Angket. Kemudian didorong dengan adanya uji Hipotesis dengan menggunakan *SPSS 25 For Windows*, dimana pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan Uji Paired Sample T-Test, perolehan nilai Sig. sebesar 0,000 (< 0,05) kurang dari 0,05.

Diketahui bahwa dalam statistika mengenal 2 hipotesis yakni hipotesis Nol (H₀) dan hipotesis alternatif (H_a). Dalam pemahaman fundamental, secara sederhana bisa dijelaskan bahwa hipotesis nol (H₀) adalah pernyataan dengan kata-kata seperti tidak ada pengaruh, tidak ada hubungan, dan sejenisnya antar varibel; sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah pernyataan ada pengaruh atau hubungan antar variabel (Frost,2024;Lolang,2015). Untuk konfirmasi pernyataan H₀ dan H_a, maka dilakukan pengujian hipotesis nol (null hypothesis significance test) yang dalam praktis disebut juga uji hipotesis; dengan tujuan untuk mengetahui dampak atau hubungan antar variabel yang terkandung dalam pernyataan hipotesis. Pengujian hipotesis digunakan untuk menilai kekuatan argumen dan akurasi pernyataan dengan menggunakan data sampel (Becker, 1957; Thomas, 2021); yang bisa memandu proses



penelitian dengan menetapkan tujuan dan merancang eksperimen. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya terdapat pengaruh model pembelajaran PAIKEM terhadap Kreativitas Siswa dalam membuat kerajinan seni mozaik berbasis budaya lokal di kelas V SDN 104212 Marindal II.

Pengaruh model pembelajaran PAIKEM terhadap kreativitas siswa juga ditinjau dari adanya peningkatan hasil kerajinan seni mozaik berbasis budaya lokal siswa. Lembar seni mozaik siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran PAIKEM terlihat masih tidak rapi, pemilihan warna dan peletakan yang kurang tepat. Kemudian antusias siswa terlihat sangat rendah sehingga berpengaruh terhadap kreativitas didalam dirinya. Berdasarkan pandangan filsuf Yunani dalam buku Pedagogi Kreatif oleh Supriatna dan Maulidah (2020) mengatakan bahwa kreativitas itu merupakan suatu konsep yang mengandung unsur kebebasan untuk berpikir, bertindak, dan menghasilkan suatu karya. Kreativitas memiliki beberapa indikator menurut Sitepu (2019) yakni kemampuan berpikir lancar, kemampuan berpikir fleksibel, kemampuan berpikir orisinalitas, dan kemampuan elaboration. Hal ini sejalan dengan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait indikator kreativitas. Aspek yang dinilai dalam penelitian juga mendapat sorotan, diantaranya adalah daya imajinasi siswa yang meningkat setelah menggunakan model pembelajaran PAIKEM, siswa mampu menuangkan ide di dalam lembar kreativitas seni mozaik, mampu mencampur dan memadukan berbagai warna, serta mempunyai membuat karya seni yang unik serta menganut perpaduan banyak objek dan warna.

Kemudian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kasnadi, 2021), dengan judul penelitian Meningkatkan Kreativitas Belajar Melalui Model Pembelajaran PAIKEM Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 41 Seluma, Kabupaten Seluma, dengan tujuan penelitian untuk mengeksplorasi strategi-strategi peningkatan kreativitas belajar siswa melalui penerapan model PAIKEM pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 41 Seluma. Beberapa strategi yang digunakan dalam proses ini meliputi diskusi, kesempatan bagi siswa untuk menyampaikan pendapat, kerja kelompok, interaksi yang interaktif antara guru dan siswa, penerapan metode pembelajaran yang inovatif, dan penggunaan berbagai media seperti video serta hafalan yang menyenangkan. Semua upaya ini berkontribusi dan mampu meningkatkan kreativitas belajar siswa.

4.SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa **model pembelajaran PAIKEM berpengaruh secara signifikan terhadap kreativitas siswa dalam membuat kerajinan seni mozaik berbasis budaya lokal** di kelas V **SDN 104212 Marindal II**.

Sebelum penerapan model pembelajaran PAIKEM, kreativitas siswa tergolong cukup rendah,

sebagaimana dibuktikan melalui hasil Pre-Angket dengan rata-rata nilai 39,3, di mana mayoritas siswa menjawab Kurang Baik pada setiap butir pertanyaan. Selain itu, hasil karya seni mozaik siswa masih kurang rapi, pemilihan warna kurang tepat, serta ukuran biji-bijian yang tidak sesuai.

Setelah penerapan model pembelajaran PAIKEM, kreativitas siswa mengalami peningkatan yang signifikan, dengan hasil Post-Angket menunjukkan rata-rata nilai 89,7, di mana mayoritas siswa menjawab Baik pada setiap butir pertanyaan. Hasil karya seni mozaik siswa juga mengalami perbaikan dalam hal kerapian susunan dan pemilihan warna.

Hasil uji statistik lebih lanjut menunjukkan bahwa model pembelajaran PAIKEM memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kreativitas siswa. Hal ini ditunjukkan melalui hasil uji hipotesis menggunakan Uji Paired Sample T-Test dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.



Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran PAIKEM secara signifikan meningkatkan kreativitas siswa dalam membuat kerajinan seni mozaik berbasis budaya lokal.

5. DAFTAR PUSTAKA

'Adiilah, I. I., & Haryanti, Y. D. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Pembelajaran IPA. Papanda Journal of Mathematics and Science Research, 2(1), 49–

56. <https://doi.org/10.56916/pjmsr.v2i1.306>

Adillah & Haryanti 2023 indikator kreativitas

Adil, A. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori dan Praktik (Issue January).

Afriadi, P. (2012). Lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat universitas negeri yogyakarta tahun 2012. Penelitian, September.

Afriadi, P., Rozi, F., Prawijaya, S., & Ratno, S. (2023). Using The Canva App as A Media Horizontal Thematic Learning (Art, Science and Language) in Elementary School. <https://doi.org/10.4108/eai.24-11- 2022.2332611>

Afrih Lia, N. F., & Sekar sari, S. (2021). Paikem Model Pembelajaran Alternatif Bagi Anak Usia Dini. Journal of Early Childhood and Character Education, 1(1), 19–34. <https://doi.org/10.21580/joeccce.v1i1.6612>

Andiyana (2018:241 indikator kemampuan berpikir kreatif

Aprillia, E., Wulandari, R., & Fahmi, F. (2023). Pengelolan Pembelajaran Seni Rupa Melalui Kegiatan Kolase Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. HYPOTHESIS : Multidisciplinary Journal Of Social Sciences, 2(01), 139–147. <https://doi.org/10.62668/hypothesis.v2i01.663>

Asep Mulyana, D. (2014). Metode Penelitian. In Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu.

Aswasulasikin, A., Pujiani, S., & Alfian Hadi, Y. (2020). Penanaman Nilai Nasionalis Melalui Pembelajaran Budaya Lokal Sasak Di Sekolah Dasar. Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar, 6(1), 63–

76. <https://doi.org/10.29408/didika.v6i1.2027>

Pratiwi, S. R., Gandamana, A., Irsan, Manurung, I. F. U., & Afriadi, P. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Scratch pada Tema 6 Subtema 1 Kelas III SDN 105455 Sibatu-Batu. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(3), 21427–21438.

Putri, D. C., Gandamana, A., Irsan, I., & ... (2024). Pengembangan Media Pembelajaran BDA (Board Daily Activities) Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas 4 SDN 104188 Medan Krio. Jurnal Pendidikan ..., 8, 2774–2788.

Sitepu (2019) kemampuan berpikir lancar, kemampuan berpikir fleksibel, kemampuan berpikir orisinalitas, dan kemampuan elaboration

Subur, J. (2021). Analisis kreativitas siswa dalam memecahkan masalah matematika



berdasarkan tingkat kemampuan matematika di kelas Johan Subur.

Suparwata, D. M., & Utara, L. (2020). Penerapan Pembelajaran Berbasis PAIKEM untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tanjung Tahun Pelajaran 2011 / 2012. 1